BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

Terbentuknya dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah berdiri pada tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan nama Madrasah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku–perilaku anak yang sudah menyimpang dari ajaran Islam.

2. Profil Madrasah

a. Visi Madrasah

"Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia"

b. Misi Madrasah

a. Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
b. Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
c. Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti

3. Identitas Madrasah

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam
2	Nomor Induk sekolah/NPSN	112506001007/60723167
3	Nomor Induk Statistik Madrasah	111263710005
4	Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Otonomi daerah	Banjarmasin
6	Desa/kelurahan	Kelayan Dalam
7	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
8	Jalan dan Nomor	Kelayan A 135 RT 3 RW 1
9	Kode Pos	70242
10	Telpon	0852 4807 6066
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta, disamakan
13	Kelompok sekolah	B
14	Akreditasi	C
15	Surat Kelembagaan	No: C/KW. 17. 4/4/PP/03.2/MI/63/05 tanggal 14 Juni 2005
16	Penerbit SK	Kanwil DepAg Prov. Kalsel
17	Tahun Berdiri	1 Agustus 1950
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Lokasi Sekolah a. Jarak ke Pusat Kecamatan b. Jarak ke Pusat Otoda c. Terletak pada Lintasan	 1,5 Km 1,0 Km Kecamatan, Kabupaten/Kota
21	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Madrasah

22	Prganisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta

Keterangan: Data diambil dari sumber TU

4. Data Sarana dan PrasaranaMadrasah

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam

No	Sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi baik	Kondisi Rusak	Ketegori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
7	Toilet	3	3	-	-	-	-

Keterangan: Data diambil dari sumber TU dan hasil Observasi

5. Data Siswa dan Guru

Data Siswa yang belajar dan data guru yang mengajar di MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Januari 2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Kelas I	4	6	10
2	Kelas II	3	6	9
3	Kelas III	7	8	15
4	Kelas IV	6	6	12
5	Kelas V	8	9	17

6	Kelas VI	7	10	17
Total				80

Tabel 4.4 Data Guru MI Siti Mariam

No	Nama	L / P	TTL	Jabatan	Pendidikan akhir	Gol	Mulai Tugas	Alamat	Ket
1	Anwar, S.Pd.I	L	Banjar masin, 09-02-1964	Kepala Madrasah, Guru Fiqih Kelas 4, 5dan 6	SI STAI Al – Jami Banjar masin 2012	IIIC	2002	Jl. Kelayan A II RT 13 No 31 Gg. Rahmi Kel. Murung Raya	PNS Depag
2	Norbainah, S.Pd.I	P	Rantau, 01-09-1969	Guru Kelas I	SI Fak.Tarbiyah PAI 2009 PGMI IAIN Antasari Banjar masin 2014	III B	1997	Jl. Kelayan A I RT 03 Gang Papuyu Kel. Murung Raya Banjarmasin Selatan	PNS DepAg
3	Nor Asiah, S.Ag	P	Surabaya , 05 – 11 – 1975	Guru kelas 4	SI Fakultas Dakwah 1999 Akta IV Fakultas Tarbiyah 2004	III B	2003	Jl. Ahmad Yani KM 3,5 Gang Binjai II RT 08 no 61 Banjar masin Timur	PNS DepAg
4	Siti Fatimah, S.Sos.I, S.Pd.I	P	Barabai, 06-06-1978	Guru Kelas 3	SI Fakultas Dakwah IAIN Antasari, STAI AL jami Jurusan PAI	-	2005	Jl. Kelayan A gg. Hasunan Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan	

5	Hj. Rahmah, S.Pd	P	Surabaya, 22-01-1973	Guru Kelas 5	SI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjar masin	-	2005	Jl. Kelayan Aseberang gg 12 no 172 Kelayan Dalam Banjar masin Selatan	PNS DepAg
6	Safrudin, S.Pd.I	L	Banjar masin, 17- 11 – 1984	Guru Kelas 6	SI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjar masin	-	2005	Jl.Pekapuran A Kelurahan Karang Mekar Banjar masin Timur	PNS DepAg
7	Sholatiah, S.Pd.I	P	Banjar masin, 20-03-1986	Guru kelas 2	SI Fakultas Tarbiyah KI Akta IV PAI	-	2006	Jl. Kampung Melayu Banjar masin Timur	PNS DepAg
8	Norbaiti, S.Ag	P	Kotabaru, 04 – 11 – 1975	Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas 4 dan Akidah akhlak kelas 4,5,6	SI STIT darul Ulum Kotabaru		2014	Jl. Kelayan A Gg Antasari Banjar masin selatan	PNS DepAg
9	Yahya Maulana	L	Banjarmasin, 05-11-1992	Guru PJOK	SMK Bina Banua Banjar masin		2016	Jl. Pekapuran Raya gg melati 2 Banjar masin selatan	PNS DepAg
10	Munawarah, S.Pd.I	P	Banjar masin, 06-03-1981	Guru Bahasa Arab	SI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarm		2015	Jl. Kelayan A gg Damai no 45 Banjar	

					asin			masin Selatan	

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Dalam wawancara yang digunakan sekitar 70% adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sebagai pewawancara telah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan dan sisanya adalah wanwancara tidak terstruktur berupa percakapan informal dalam proses penelitian yang bersifat santai, dalam artian ketika peneliti memerlukan data atau penjelasan tambahan dari informan.[1]

Selanjutnya, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat, dan tidak ikut serta dalam kegiatan penilaian autentik, sampai diperoleh data yang lengkap dari awal hingga akhir kegiatan pengambilan penilaian, terutama dalam hal ini penilaian autentik aspek psikomotorik dan affektif.

Teknik dokumentasi yang digunakan dokumentasi resmi dan foto hasil peneliti. Dokumentasi resmi berupa data guru, data peserta didik maupun data kelengkapan instrument penilaian yang dilakukan oleh guru yang didapat peneliti melalui TU maupun guru yang bersangkutan, dan foto hasil peneliti berupa foto– foto yang diambil secara pribadi oleh peneliti ketika kegiatan penilaian berlangsung, dan juga dokumenatsi kondisi sekolahan serta data–data yang diperlukan oleh peneliti yang dapat diambil secara langsung oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kamera.

Seluruh data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata dengan cara sedemikian rupa sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami karena menggambarkan secara detail dari pelaksanaan penilaian autentik yang ada dilapangan bagi

[1]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kulaitatif,* (Yogyakarta: Ar – Ruzzz Media, 2014), h 122

pembaca yang membaca hasil tulisan ini mampu membayangkan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yangjelas dari hasil penelitian, dan lebih rinci dari pelaksanaan test sumatif maupun test formatinya, maka peneliti menjabarkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Fiqih

a) Test Sumatif

Test sumatif yang diteliti ini adalah test Ulangan Akhir Semester 1 mata pelajaran Fiqih pada kelas IV MI Siti Mariam yang dijadwalkan pada hari Rabu, 10 Desember 2016.

a. Penilaian Aspek Kognitif

1) Perencanaan

Sesuai dengan acuan kurikulum 2013, maka sebelum dilaksanakan penilaian, terlebih dahulu harus direncanakan hal–hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika pengambilan penilaian, seperti yang telah peneliti cantumkan pada landasan teori mengenai standar perencanaan penilaian autentik. Dalam hal pengambilan penilaian Ulangan Akhir Semester 1 di MI Siti Mariam ini, yang melaksanakan pembuatan soal bukanlah guru Fiqih yang bersangkutan, melainkan berdasarkan hasil dari KKG (Kelompok Kerja Guru) yang bekerja sama dibawah naungan KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) kota Banjarmasin.

Jadi, seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah sebelum melaksanakan Ulangan Akhir Semester 1 di MI nya masing–masing, terlebih dahulu melaksanakan Kelompok Kerja dalam pembuatan soal yang tentu saja direncanakan, ditelaah berdasarkan pertimbangan–pertimbangan indikator, kemampuan siswa, di rumuskan dan di buat secara bersama–sama sehingga soal Fiqih yang diberikan pada Ulangan Akhir Semester 1 adalah sama

untuk seluruh MI sekota Banjarmasin. Sehingga seluruh peserta didik diberbagai MI sekota Banjarmasin memperoleh soal Fiqih yang sama. Karena dalam Ulangan Akhir Semester 1 ini, guru hanya mengukur kognitifnya saja, maka instrument yang digunakan pun instrument penilaian untuk kognitif saja, yaitu dengan menggunakan soal pilihan ganda. Untuk melihat soal yang digunakan dalam Ulangan Akhir Semester 1 ini, sudah saya muat dalam halaman lampiran.

2) Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, pengambilan penilaian dalam kurikulum 2013 pun harus memenuhi standar pelaksanaan yang sesuai, yaitu yang saya cantumkan dalam landasan teori pada bab 2. Hal *pertama* yang harus dilakukan adalah melakukan kegiatan penilaian yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan diawal. Dalam penelitian ini, saya melihat pengawas ulangan melaksanakannya dengan mengawali kegiatan tersebut berdasarkan prosedur yaitu membuka kegiatan ulangan, membagikan kertas soal maupun jawaban, menjelaskan tata cara menjawab kepada peserta didik dan menjelaskan soal–soal yang tidak jelas ketikannya atau yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Kedua, Guru menjamin pelaksanaan ulangan yang bebas dari tindakan kecurangan. Dalam pengamatan saya, guru pengawas ulangan melakukan upaya tersebut dengan mengatur kursi tempat duduk peserta didik dengan memiliki jarak yang sesuai yang memungkinkan untuk peserta didik tidak mencontek pada teman sebelah atau saling memberi kode jawaban. Selain itu, guru pun selalu berjalan–berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik tidak saling berdiskusi atau mencontek satu sama lain.

Ketiga, guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik. Dalam pengamatan peneliti, guru Fiqih di MI Siti Mariam melaksanakan pemeriksaan jawaban peserta didik tidak langsung pada hari itu juga, melainkan menunggu seluruh mata

pelajaran selesai di UAS kan, sehingga tidak bisa langsung memberikan umpan balik atau komentar kepada peserta didik.

Keempat, guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial. Dalam pelaksanaan UAS yang telah berlangsung, ketika semua mata pelajaran selesai di UAS kan, guru Fiqih pun melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan ternyata banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKM dan ini dilakukan remedial pada satu minggu setelah UAS berakhir untuk peserta didik memperbaiki nilai sehingga memenuhi KKM.

3) Pengolahan Hasil Penilaian Autentik

Pengolahan hasil penilaian, harus dilaksanakan dengan prosedur yang berurutan dan jelas sehingga terhindar dari kesalahan dalam menyajikan nilai. Berikut ini hasil pengamatan saya terhadap pengolahan nilai oleh guru mata pelajaran Fiqih disesuaikan dengan pedoman yang sudah saya cantumkan pada landasan teori. Pada standar pengolahan penilaian autentik, hal *pertama* yang harus dilakukan guru adalah memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai, dari pengamatan peneliti, guru memberikan skor untuk setiap jawaban benar adalah 2, dari 50 soal pilihan ganda, sehingga jika jawaban peserta didik benar semua, maka nilai yang diperoleh peserta didik adalah 2 X 50 = 100. Itu hanya olahan nilai untuk Ulangan Akhirnya saja, untuk pengolahan nilai akhir yang telah dilaksanakan oleh peserta didik selama satu semester, maka guru mata pelajaran Fiqih menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nr} = \frac{RH + UTS + (US \times 2)}{4}$$

Keterangan:

Nr = Nilai Akhir

RH = Ulangan Harian

UTS = Ulangan Tengah Semester

US/UAS = Ulangan Semester

Berikut ini saya sajikan nilai peserta didik hasil olahan guru Fiqih menggunakan rumus diatas:

Tabel 4.4 Daftar nilai peserta didik kelas IV MI Siti Mariam mata pelajaran Fikih

No	Nama	Nilai			
		RH	UTS	UAS/Remedial	Raport
1	Aghna Nur Mumtaz	80	49	50 / 72	
2	Ahmad Idrus	90	72	68 / 86	
3	Bunga Anggriana	75	33	36 / 58	
4	Fitrianingsih	55	48	54 / 74	
5	Ina	65	50	45 / 58	
6	Mivatul Zennah	45	20	26 / 46	
7	Muhammad Fakhrie	80	58	40	
8	Muhtar	75	51	34	
9	Muhammad Nasir	77	55	50 / 70	
10	Muhammad rafly	70	35	48 / 66	
11	Muhammad Waqiyuddin	68	31	48 / 64	
12	Taibah Amalia	80	40	52 / 68	

Keterangan : nilai yang kosong, karena peserta didik tidak mengikuti remedial, maka guru menunda mengolah nilai mereka.

Dari nilai yang didapatkan para peserta didik diatas, maka dapat di hitung menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan nilai raport, yaitu sebagai berikut:

1. Aghna Nur Mumtaz : N = $\frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= \frac{80 + 49 + (72 \text{ x } 2)}{4}$$

$$= \frac{129 + 144}{4}$$

$$= 68$$

2. Ahmad Idrus : $N = \frac{RH + UTS + (US \ x \ 2)}{4}$

$$= \frac{90 + 72 + (86 \ x \ 2)}{4}$$

$$= \frac{162 + 172}{4}$$

$$= 83$$

3. Bunga Anggriana : $N = \frac{RH + UTS + (US \ x \ 2)}{4}$

$$= \frac{75 + 33 + (58 \text{ x } 2)}{4}$$

$$= \frac{108 + 116}{4}$$

$$= 56$$

4. Fitrianingsih : $N = \frac{RH + UTS + (US \ x \ 2)}{4}$

$$= \frac{55 + 48 + (74 \text{ x } 2)}{4}$$

$$= \frac{103 + 148}{4}$$

$$= 63$$

5. Ina : $N = \frac{RH + UTS + (US \ x \ 2)}{4}$

$$= \frac{65+50+(58\ x\ 2)}{4}$$

$$= \frac{115+116}{4}$$

$$= 58$$

6. Mitvatul Zennah : N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= \frac{40+20+(46\ x\ 2)}{4}$$

$$= \frac{60+92}{4}$$

$$= 38$$

7. Muhammad Fakhrie :N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= -$$

8. Muhtar : N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= -$$

9. Muhammad Nasir : N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= \frac{77+55+(70\ x2)}{4}$$

$$= \frac{132+140}{4}$$

$$= 68$$

10. Muhammad Rafly : N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= \frac{70+35+(66\ x\ 2)}{4}$$

$$= \frac{105+132}{4}$$

$$= 59$$

11. Muhammad Waqiyuddin : N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= \frac{68+31+(64\ x2)}{4}$$

$$= \frac{99+128}{4}$$

$$= 57$$

12. Taibah Amalia : N $= \frac{RH+UTS+(US\ x\ 2)}{4}$

$$= \frac{80+40+(68\ x\ 2)}{4}$$

$$= \frac{120+136}{4}$$

$$= 64$$

4) Penyajian Hasil Penilaian Autentik

Penyajian Hasil penilaian autentik yang dilakukan di MI Siti Mariam tersebut menggunakan prosedur seperti berikut: *Pertama*, guru menetapkan Satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam dua bentuk buku laporan (buku laporan untuk KI 1 dan KI 2, dan buku laporan untuk KI 3 dan KI 4) bagi masing–masing peserta didik. Sesuai hasil observasi yang saya peroleh ketika mengobservasi pelaksanaan penyajian nilai oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI Siti Mariam, prosedur pertama ini tidak dilaksanakan, dalam hal ini guru hanya menuliskan satu angka saja tanpa ada

deskripsi serta tidak dalam bentuk laporan untuk KI 1 dan KI 2 atau KI 3 dan KI 4. Hanya dituliskan satu nilai saja, seperti yang telah saya buat dalam lampiran Daftar Hadir UAS dan Nilai Semester Ganjil Kelas 4 MI Siti Mariam 2016/2017.

Kedua, Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas. Berdasarkan hasil observasi saya, prosedur kedua ini pun tidak dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih tersebut, bukan hanya guru tersebut, tetapi juga semua guru tidak melaksanakannya. Hal ini dikarenakan menurut guru tersebut bahwa rapat dewan guru dilakukan setahun sekali yaitu pada semester genap dalam menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik. Karena ini merupakan semester ganjil, maka tidak ada rapat dewan guru dalam menetapkan nilai. Hanya dari guru masing–masing dengan wali kelas yang bersangkutan.

Ketiga, Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiaannya kepada orangtua/wali murid. Prosedur ini pun tidak dilakukan karena menurut guru tersebut, menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua adalah pada semester genap yaitu pada saat kenaikan kelas dengan mengadakan semacam acara yang mengundang seluruh wali dari peserta didik. Pada hal ini guru hanya menyerahkan laporan hasil belajar/raport kepada masing–masing peserta didik.

b. Penilaian Aspek Afektif

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan, pelaksanaan penilaian afektif pada test sumatif di MI Siti Mariam adalah dilakukan guru dengan merata–rata sikap murid dari awal semester hingga akhir semester berdasarkan pengamatan guru secara umum, dimana pengamatan tersebut dilaksanakan secara tersirat dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Maksud dari tersirat disini adalah bahwa guru mengamati sikap siswa yang kemudian di jadikan sebagai data penilaian afektif meskipun tidak tertulis, hanya berdasarkan pengamatan saja yang kemudian disimpulkan menjadi kebiasaan sehari–hari siswa. Kemudian di tuangkan dalam raport dan ditulis dalam kolom kepribadian yang mencakup kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan dengan penilaian berupa A, B dan C yaitu A = amat baik, B = Baik, C = Cukup.

c. Penilaian Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor dalam test sumatif di MI Siti Mariam mata pelajaran Fiqih dilakukan dengan sistem praktek, yaitu peserta didik di minta untuk mensimulasikan tata cara zakat fitrah. Penilaian ini dilaksanakan setalah pelaksaaan penilaian kognitif selesai, dalam pembuatan soal atau ketentuan apa yang dipraktekan adalah guru yang bersangkutan, bukan seperti penilaian kognitif yang soalnya diolah bersama guru Fiqih sekota Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan praktek tersebut, instrument penilaian yang digunakan oleh guru adalah daftar check list, yaitu daftar urutan pelaksanaan tata cara zakat fitrah. Urutan tersebut tersusun dari yang paling awal sampai akhir pelaksanaan seperti yang telah dijelaskan dalam proses belajar mengajar semsester 1, kemudian guru hanya mencheck list bagian mana yang peserta didik laksanakan dan mengosongkan bagian mana yang tidak dilaksanakan oleh peserta didik.

Setelah dilaksanakan penilaian tersebut, maka guru mengolah nilai praktek ini dengan cara mengambil berapa poin yang peserta didik laksanakan dari setiap poin yang telah guru sediakan sebagai tata urutan pelaksaan zakat firah, setelah didapatkan nilai praktek ini, maka di gabungkan dengan nilai dari aspek kognitif yang kemudian ambil rata– ratanya lalu di masukkan dalam raport.

c. Test Formatif

Dalam melakukan penelitian terhadap penilaian autentik test formatif yang dilakukan oleh guru fikih kelas IV MI siti Mariam ini, peneliti hanya mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasi dari tahapan perencanaan dan pelaksanaan saja, tidak seperti pada test sumatif yang sampai pada pengolahan nilai dan penyajian hasil, karena test formatif hanya dilakukan pada tiap pertemuan atau tiap habis satu bab pelajaran saja, dan tidak sampai pada pengolahan nilai untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil belajaran peserta didik layaknya test sumatif. Berikut ini hasil observasi peneliti terhadap perencanaan dan pelaksanaan test formatif yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiki kelas IV MI Siti Mariam:

a. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif

1) Perencanaan

Dalam melaksanakan penilaian autetik test formatif ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru yang bersangkutan kadang–kadang melakukan perncanaan dalam bentuk RPP, dan terkadang juga tidak membuat perencanaan misalnya untuk instrument penugasan, lebih sering itu guru gunakan ketika guru tiba–tiba ada kesibukan mendadak yang mengharuskan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tersebut. Sedangkan untuk aspek affektif, dan psikomotor biasanya guru merencakan instrument yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dari penilaian autentik yang diterapkan guru dikelas terlihat terstruktur dan dilaksanakan sesuai prosedur yang penulis dapatkan dari landasan teori, khususnya untuk penilaian aspek kognitif yang terlihat rapi, untuk penilaian afektif dan juga psikomotor terlihat guru masih kurang sesuai dengan prosedur, hal ini dikarenakan tidak adanya penskoran yang jelas untuk pencapaian peserta didik dalam aspek afektif maupun psikomotor yang seharunya dibuat oleh guru pada tahapan perencanaan. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan penilaian

autentik yang dilakukan oleh guru di kelas berdasarkan acuan peneliti yaitu sesuai dengan yang tertulis pada landasan teori. Berikut ini merupakan daftar chek list yang peneliti lakukan selama observasi pelaksanaan penilaian autentik oleh guru fikih pada test formatif:

Tabel 4.5 Daftar Chek List observasi peneliti terhadap pelaksanaan penilaian Autentik guru mata pelajaran Fikih kelas IVMI Siti Mariam

No	Standar pelaksanaan penilaian autentik	A	TA
1	Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran	✓	
2	Guru menjamin pelaksanaan ulangan yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan	✓	
3	Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik yang selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik	✓	
4	Guru menindak lanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan		✓
5	Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijaksanaan berbasis hasil belajar peserta didik		✓

Keterangan:

A = Ada

TA = Tidak ada

b) Faktor–Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI Siti Mariam, yang merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik di MI Siti Mariam khususnya mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama yang baik antara guru yang satu dengan yang lainnya dalam mengawas ujian sehingga pelaksanaan ujian berjalan lancer tanpa adanya tindak kecurangan dari peserta didik.

2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan ujian khususnya aspek kognitif, karena ujian ini hanya menilai kognitifnya saja berupa soal, ruangan kelas, dan perlengkapan ujian yang lainnya sehingga pelaksanaan ujian berjalan dengan lancar.
3) Tersedianya bahan ajar berupa buku kurikulum 2013 yang memadai sehingga memudahkan guru menjadikannya sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian autentik.
4) Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik sehingga memudahkan guru memilih jenis penilaian (instrumen) apa yang akan digunakan.

c) Faktor–Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih kelas IV MI Siti Mariam, yang merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik di MI Siti Mariam khususnya mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

1) Proses pembuatan soal yang dilakukan oleh bukan dari guru yang bersangkutan dari MI tersebut, menyebabkan soal terkesan jauh dari apa yang telah diajarkan oleh guru (perbedaan bahan yang diajarkan dan sampai mana batas yang telah diajarkan/ penyesuaian guru terhadap kemampuan peserta didik masing–masing sekolah) sehingga menyebabkan rendahnya nilai peserta didik
2) Kurangnya kemampuan guru dalam menyajikan hasil penilaian autentik sesuai format kurikulum 2013, dikarenakan tidak adanya penyuluhan terhadap hal tersebut.
3) Kurang mahirnya guru dalam melaksanakan penilaian sekaligus mengajar, sehingga menyebabkan penilaian aspek afektif kurang terlaksana.

4) Kurangnya pengetahuan guru terhadap format penilaian yang sesuai kurikulum 2013 sehingga banyak penilaian yang dikira dan dirata– rata sesuai dengan apa yang guru lihat, tanpa ada penghitungan/ standar yang jelas.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah diperoleh, yakni mengenai segala hal yang terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih sebagai implementasi dari kurikulum 2013 di kelas IV MI Siti Mariam Kelayan A Banjarmasin. Data–data tersebut diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan penyajian hasil dari penilaian autentik maupun faktor– faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penilaian autentik di MI Siti Mariam tersebut.

Dibawah ini merupakan analisis dari data–data yang telah didapatkan pada penelitian lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya maka peneliti menyusun analisis data tersebut dalam beberapa poin dibawah ini:

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MI Siti Mariam

Secara umum pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV yang dilakukan oleh guru bersangkutan, dapat dikatakan dengan istilah "setengah matang" menurut penulis, hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan penilaian pada saat penelitian yang menurut penulis kurang sesuai dengan teori yang penulis dapatkan. Serta beberapa faktor penghambat yang belum guru temukan cara menghindari atau belum bisadiminimalisir yang tentu saja mempengaruhi terhadap sempurna atau tidaknya pelaksanaan penilaian autentik yang telah dilaksanakan.

Berikut ini merupakan uraian analisis dari peneliti terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik yang sudah sesuai dengan teori maupun yang belum sesuai dengan teori:

1. Pelaksanaan Penilaian Aspek Kognitif

a. Perencanaan

Berdasarkan atas hasil penelitian berupa data yang telah peneliti sajikan pada halaman sebelumnya, analisis peneliti terkait perencanaan pelaksanaan penilaian autentik pada aspek kognitif terkait dengan penilaian sumatif maupun formatif, terlihat ada beberapa hal yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan teori yang dijadikan oleh peneliti sebagai pedoman, seperti yang telah tertuang dalam landasan teori peneliti, yaitu untuk perencanaan terdiri dari beberapa hal berikut:

a) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu, hal ini telah dilaksanakan oleh guru fiqih tersebut dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang tentu saja didalamnya terdapat rencana penilaiannya juga, dan ini sudah sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan, serta untuk RPP nya dapat dilihat pada bagian lampiran.
b) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar, hal ini pun telah dimuat guru dalam RPP nya seperti yang tercantum dalam lampiran.

b. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan penilaian autentik, guru menggunakan test tertulis untuk aspek kognitifnya, daftar chek list untukpenilaian aspek afektifnya dan beberapa pengamatan gruu selama pembelajaran berlangsung, serta unjuk kerja atau praktek untuk penilaian aspek psikomotor.

Menurut analisis peneliti, pemilihan instrument penilaian tersebut sudah sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian autentik yang ada, bahwa memang instrument–instrument tersebut termasuk kedalam salah satu intrumen yang dianjurkan digunakan dalam penilaian autentik, dan juga penilaian pada umumnyapun tak bisa terlepasdari instrument–instrument tersebut.

Hanya saja menurut peneliti, sebaiknya guru lebih memperbanyak pemilihan instrument menggunakan unjuk kerja atau proyek agar peserta didik lebih dapat meng eksplor kemampuan berfikirnya.

c. Pengolahan

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, guru melakukan pengolahan data menggunakan rumus mencari nilai akhir dengan menambahkan seluruh nilai ulangan harian, UTS dan US x 2 kemudian dirata –rata yang akhirnya diperoleh hasil akhir dari seluruh nilai yang peserta didik dapatkan selama proses belajar mengajar

Menurut analisis peneliti, proses pengolahan tersebut sudah sesuai dengan standar pengolahan penilaian untuk didapatkan hsil akhir pada penilaian sumatifnya saja, sedangkan untuk penilaian formatifnya biasanya memang belum diolah, dalam artian dikomulatifkan terlebih dahulu, baru diolah menjadi nilai akhir menggunakan rumus yang dipilih guru sehingga diperolehlah nilai akhir pada penilaian sumatif tadi.

d. Penyajian

Dari data lapangan yang diperoleh peneliti, guru melakukan penyajian data menggunakan format sesuai dengan format KTSP dikarenakan dengan menyajikan nilai dalam bentuk angka tanpa ada deskriptif naratifnya, deskriptif naratif hanya ditampilkan pada kolom sikap peserta didikdengan jumlah yang sangat sedikit.

Menurut analisis peneliti, sesuai dengan karangan dari Kunandar tentang standar penyajian hasil penilaian autentik, hal tersebut kurang sesuai dengan standar penulisan penyajian laporan hasil belajar peserta didik yang seharusnya pada kurikulum 2013 dengan menggunakan deskriptif naratif dan sedikit angka.

Berdasarkan uraian mengenai analisis peneliti terhadap pelaksanaan penilaian autentik pada MI Siti Mariam diatas, maka untuk lebih mempermudah penjelasan, pelaksanaan penilaian autentik di MI Siti Mariam dapat diukur dengan angka menggunakan rumus berupa

daftar check list yang peneliti kutip dari buku berjudul Pembelajaran terpadu TEMATIK (teori, praktik dan penilaian) karangan Dr. Deni Kurniawan, M.Pd dengan mengambil daftar check untuk pelaksanaan penilaiannya saja, yaitu berikut ini:

Tabel 4.6 Daftar Chek List Pelaksanaan Penilaian Autentik oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Siti Mariam

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Rata – rata Skor Tiap Aspek
		1	2	3	4	
1	Ada prosedur penilaian yang jelas			✓		
2	Pemilihan teknik evaluasi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran				✓	
3	Tes atau non tes yang digunakan, benar – benar mengukur kemampuan yang ingin dicapai			✓		
4	Jumlah test yang diajukan sesuai dengan jumlah tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai				✓	
5	Terdapat kunci jawaban yang jelas				✓	
6	Terdapat sistem skoring yang jelas		✓			

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menghitung hasilnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumla\ h\ nilai\ \ tiap\ \ poin}{jumla\ h\ poin\ \ yang\ \ dinilai}$$

maka, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{3+4+3+4+4+2}{6}$$

$$= \frac{20}{6}$$

$$= 3{,}5$$

Dari hasil 3,5 diatas, dikonversikan menggunakan skala 1-4 ke skala 1- 100, dengan rumus berikut ini:

SNS 4 x 25 = SNS 100

Keterangan:

SNS 4 = Skor nilai skala 4

SNS 100 = Skor nilai skala 100

Nilai yang telah diperoleh dengan skala 1- 4 diatas, lalu dikonversikan ke skala 1-100 dengan perhitungan:

SNS 4 x 20 = SNS 100

3, 5 x 20 = 70

Jadi, proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan di MI Siti Mariam jika di gambarkan dalam bentuk angka, maka angka yang diperoleh adalah 70 dengan predikat B. Ini dapat dikatakan baik, hanya saja kurang sempurna, kurang sempurna nya adalah pada bagian tertulisnya saja atau dokumen–dokumen yang seharusnya digunakan sesuai dengan standar penilaian autentik pada kurikulum 2013, selebihnya untuk pelaksanaanya dan praktek penilaiannya dapat dikatakan memenuhi standar penilaian autentik seperti yang peneliti dapatkan pada teori–teori tentang penilaian autentik di kurikulum 2013.

2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MI Siti Mariam

Dilihat dari hasil data yang diperoleh pada penelitian di MI Siti Mariam seperti yang tertulis dalam penyajian data mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi pelaksananaan autentik, baik yang mendukung maupun yang menghambat, maka peneliti menganalisis secara umum tentang permasalah tersebut kedalam beberapa poin berikut:

a. Faktor Guru

1. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai latar belakang guru yang mengajar matapelajaran Fiqih di MI Siti Mariam, merupakan lulusan dari STAI Al–Jami Banjarmasin, jurusan PAI. Lulusan perguruan tinggi merupakan standari bagi para guru untuk mengajar di sekolah– sekolah terutama SD/MI, pendidikan guru minimal adalah telah menempuh jenjang S1, karena ini dianggap lebih mumpuni dibandingkan dengan hanya lulusan SMA sederajat saja.

Berdasarkan dari latar belakang pendidikan guru tersebutlah maka analisis penulis mengenai mata pelajaran yang diajarkan dengan lulusan guru adalah sesuai, jurusan PAI cocok untuk mengajarkan materi– materi keagamaan, baik itu Fiqih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak maupun SKI,dan untuk hal inilah maka kemampuan guru tersebut dalam mengajar materi Fiqih tidak diragukan lagi dan sudah sesuai untukpenempatan pengajaran mata pelajaran tersebut.

2. Pengalaman Guru

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari penelitian, bahwa guru mata pelajaran Fiqih di MI Siti Mariam telah mengajar lebih dari 10 tahun sesuai dengan mata pelajaran dan jurusannya, selama 10 tahun, guru tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolahan yaitu KTSP,dan baru 2 tahun menggunakan kurikulum 2013 yang notabene masih sangat sebentar.

Menurut hasil itulah analisis peneliti mengatakan bahwa pengalaman guru dalam mengajar adalah sudah sangat banyak, terutama dari segi materi – materi yang memang merupakan bidang dari guru tersebut, tapi untuk penyesuaian dengan kurikulum 2013, pengalaman guru untuk melaksanakannya, peneliti nilai masih perlu diperbaiki,terutama dalam hal pendataan, yaitu pengaplikasian nilai peserta

didik dalam bentuk tulisan atau rekap nilai yang sesuai dengan kurikulum 2013, karena guru terebut masih sebagian menggunakan kurikulum KTSP dan sebgian menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Fiqih ini.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, faktor pelaksanaan penilaian autentik ini juga ada pada peserta didiknya, terutama dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dari hasil belajar yanag peneliti dapatkan, lebih dari separuh peserta didik dari seluruh peserta didik kelas IV MI Siti Mariam mengalami remedial ketika ulangan semester 1.

Menurut analisis peneliti, hal ini terjadi karena peserta didik yang kurang serius dalam belajar dan banyak main–main saja. Hanya satu peserta didik yang dinyatakan lulus atau terbebas dari remedial. Selain karena faktor kemalasan peserta didik, kemampuan atau tingkatan berfikir peserta didik yang menurut guru juga masih belum seharusnya diajarkan tentang materi shalat idain tersebut yang seharusnya diajarkan pada anak dengan tingkat berfikir lebih tinggi seperti kelas 5 dan 6.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari data yang telah peneliti dapatkan dilapangan, sarana dan prasarana yng digunakan untuk mendukung pelaksanaan penilaian autentik disekolahan terebut berupa buku–buku kurikulum 2013 yang cukup memadai, alat–alat peraga yang lebih banyak dari hasil kreatifitas guru terutama karena materi yang diajarkan lebih banyak praktek,maka kemampuan guru dalam mendemostrasikan lah yang dilihat.

Menurut analisis peneliti, dengan adanya sarana dan prasarana seperti diatas, maka pelaksanaan penilaian autentik sudah bisa dilaksanakan dengan baik dan

cukup memadai sesuai dengan keadaan yang ada dan didukung pula dengan keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut.